



Tanjak: Journal of Education and Teaching

ISSN 2716-4098 (P) 2720-8966 (O)

Volume 3 Nomor 1, 2022

ANALISIS PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI COVID 19

Zuhrotul Muna^{1*}, Joko Sulianto², A.Y. Soegeng³

¹ Universitas PGRI Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, zuhrotulmuna23@gmail.com

² Universitas PGRI Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, jokosulianto01@upgris.ac.id

³ Universitas PGRI Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, aysoegeng22@upgris.ac.id

Pengiriman: 07/01/2022; Diterima: 25/02/2022; Publikasi: 28/02/2022

DOI: <https://doi.org/10.35961/tanjak.v3i1.398>

Abstrak

Sejak adanya pandemi covid-19 kita telah mengenal pembelajaran daring, hal ini terjadi sebagai salah satu fenomena akibat adanya pandemi covid-19. Dimana seluruh kegiatan dilaksanakan dari rumah, begitupun di bidang pendidikan khususnya pada jenjang Sekolah Dasar. Siswa Sekolah Dasar dimana mereka masih suka belajar sambil bermain dan lebih mengerti dengan informasi yang diberikan oleh guru melalui benda konkret atau kegiatan secara langsung, kini berubah menjadi serba virtual. Hal ini dibutuhkan kreatifitas dan inovatif yang dibutuhkan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis pembelajaran yang dialami selama daring atau pembelajaran jarak jauh, meliputi media yang digunakan ketika pembelajaran daring serta kelebihan dan kendala yang ditemukan ketika pembelajaran daring berlangsung. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dengan model Miles and Huberman, melalui empat tahapan analisis. Pertama *data collecting* (pengumpulan data), kedua *data reduction* (reduksi data), ketiga

Tanjak: Journal of Education and Teaching, Vol. 3, No. 1, 2022

data display (penyajian data) dan keempat adalah *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pembelajaran daring banyak pendidik memanfaatkan aplikasi-aplikasi pembelajaran. Diantara sekian banyak aplikasi, yang sering dipilih dan digunakan adalah WhatsApp. Hal ini dikarenakan aplikasi ini memberikan kemudahan dan kepraktisan dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Pembelajaran Daring; SD; WhatsApp

Abstract

Since the Covid-19 pandemic we have known courageous learning, this has happened as a phenomenon due to the Covid-19 pandemic. Where all activities from home, as well as in the field of education, especially at the elementary school level. Elementary school students where they still like to learn while playing and understand better with the information provided by the teacher through concrete objects or direct activities, have now turned completely virtual. This requires the creativity and innovation that teachers need to create fun learning. The purpose of this study was to analyze the learning experienced during distance learning or distance learning, including the media used during bold learning as well as the strengths and obstacles found during the learning process. This research uses a literature review method with a qualitative approach. The data analysis technique used is the Miles and Huberman model, through four stages of analysis. The first data collection (data collection), the second data reduction (data reduction), the third data display (data presentation), and the fourth is drawing conclusions/verification (drawing conclusions and levers). The results showed that during online learning many educators used learning applications. Among the many applications, the one that is often chosen and used is WhatsApp. This is because this application provides convenience and practicality in the learning process.

Keywords: Online Learning; elementary school; WhatsApp

Pendahuluan

Saat ini pandemi covid 19 sedang menyerang seluruh dunia, termasuk Indonesia. Adanya pandemi virus corona tersebut berpengaruh terhadap kehidupan, semua elemen termasuk bidang pendidikan. Dampak yang signifikan terhadap dunia Pendidikan seperti membuat seluruh tatanan di bidang Pendidikan harus segera ikut beradaptasi dan berdamai dengan kehidupan yang baru di masa pandemi covid 19 ini (Magdalena et al., 2020). Dalam masa darurat pandemi covid 19 ini seluruh kegiatan harus dilakukan secara online, dengan tujuan menjauhi adanya kerumunan dan mobilitas. Seluruh masyarakat dianjurkan untuk bekerja dari rumah, belajar dari rumah bahkan beribadah dari rumah. Para pendidik kemudian mencari sebuah metode pembelajaran untuk dijadikan sebagai model alternatif yang dapat diterapkan pada pembelajaran daring saat ini.

Metode merupakan alat atau cara yang digunakan dan dipilih oleh pendidik untuk diterapkan dalam rencana yang telah disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal (Kutsiyyah, 2021). Agar pembelajaran lebih efektif apalagi di saat pembelajaran daring seperti ini, pendidik perlu mengkombinasikan atau bahkan mengimplementasikan beberapa metode pembelajaran di satu proses

pembelajaran. Hal itu bertujuan agar suatu proses pembelajaran daring dapat berjalan lebih efektif sehingga mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Sebagai tenaga pendidik haruslah mempunyai ide-ide baru dan kreatif untuk menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan di masa pandemi ini. Menurut Munandar, 1999 dalam (Magdalena et al., 2020) Guru kreatif merupakan guru yang membawakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan anak perlu kebebasan mendiskusikan masalah secara terbuka pada guru. Dengan adanya pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang tepat akan menghasilkan pembelajaran yang tepat sasaran dan interaksi edukatif yang baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ditemukan beberapa kendala sehingga dapat menghambat keberlangsungan proses pembelajaran, diantaranya skill pendidik, kesiapan sarana, biaya dan waktu, sehingga menjadikan lebih sulit dalam mengontrol siswa dan mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Namun ada beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan keunggulan pembelajaran daring yaitu dapat memutus mata rantai penyebaran virus Covid 19 sebab pembelajaran jarak jauh yang membuat tidak adanya kontak fisik secara langsung antara pendidik dan peserta didik (Dewi, 2020). Pembelajaran daring yang digunakan guru lebih kreatif dan efektif dapat menumbuhkan tingkat kreatifitas dan keaktifan siswa dengan memanfaatkan beberapa platform atau aplikasi ketika pembelajaran daring (Hafidzar & Woro, 2020). Selain itu terdapat penelitian terdahulu yang menemukan bahwa pembelajaran daring untuk siswa kelas rendah yaitu kelas 1, 2, dan 3 belum dapat berjalan efektif dikarenakan siswa belum dapat mengoperasikan gadget dengan baik maka diperlukan kerjasama antara guru dengan wali murid (Novita Sari & Lian, 2021). Berbagai problema pada pembelajaran daring menjadi perhatian besar untuk dapat segera diatasi. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis pembelajaran yang dialami selama daring atau pembelajaran jarak jauh, meliputi media yang digunakan ketika pembelajaran daring serta kelebihan dan kendala yang ditemukan ketika pembelajaran daring berlangsung.

Metode Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pembelajaran yang dialami selama daring, meliputi media yang digunakan ketika pembelajaran daring serta kelebihan dan kendala yang ditemukan ketika pembelajaran daring berlangsung. Adapun metode penelitian yang digunakan ialah kajian literatur. Kajian literatur ini merujuk pada kajian teoritis dan referensi lain yang berhubungan dengan nilai, sosial budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Karena itu penelitian jenis ini akan mengumpulkan dan mengkaji dari literatur-literatur ilmiah (Sugiyono, 2019).

Setelah ditentukan topik penelitian, peneliti kemudian mengumpulkan data yang sesuai untuk dikaji dalam penelitian ini berupa jurnal penelitian nasional, kebijakan pemerintah terkait pembelajaran di rumah pada masa pandemi, artikel, serta literatur lainnya yang menunjang. Oleh karena itu, teknis analisis data yang digunakan yaitu secara kualitatif dengan model Miles and Huberman (Sugiyono, 2019) yakni melalui empat tahapan analisis. Pertama *data collecting* (pengumpulan data) yaitu mencari data berupa literatur baik jurnal penelitian, peraturan pemerintah tentang proses pembelajaran masa pandemi, dan artikel. Kedua *data reduction* (reduksi data) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan penting dari data yang diperoleh. Ketiga *data display* (penyajian data) yaitu dalam *library research* ini bentuk penyajian data dibuat dengan membuat uraian dalam teks yang bersifat naratif. Terakhir keempat adalah *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi) yaitu setelah memilih data-data penting dari literatur terkait topik penelitian dan menarasikan dalam bentuk deskriptif, maka selanjutnya menarik

kesimpulan. Di tahap ini akan tergambar rumusan masalah atau temuan dari penelitian tentang analisis pembelajaran daring di masa pandemi covid 19.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran Daring Pada Jenjang Sekolah Dasar

Sebelum adanya pandemi covid 19 proses pembelajaran berlangsung menggunakan pembelajaran konvensional (tatap muka), namun untuk di situasi pandemi covid 19 sesuai peraturan pemerintah pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan). Pada pembelajaran daring ini memanfaatkan beberapa platform pembelajaran daring yang berbasis pada penggunaan internet (Kutsiyyah, 2021). Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pelaksanaan Pendidikan dalam masa darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)* maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19.

Pembelajaran daring (*online learning*) merupakan bentuk dari pembelajaran jarak jauh dimana pendidik dan peserta didik tidak pada tempat yang sama sehingga pendidik menggunakan media berbasis teknologi yang dijadikan sebagai transfer ilmu (Dewi, 2020). Pembelajaran daring ini dapat memfasilitasi siswa seperti belajar menjadi lebih luas, belajar menjadi lebih banyak dan bervariasi. Bahan yang digunakan sebagai penunjang belajar juga tidak hanya berupa verbal, melainkan juga dilengkapi dengan audio, visual, dan gerak (Kutsiyyah, 2021). Dengan adanya bahan pembelajaran yang bervariasi dapat menjadikan daya tarik tersendiri, menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, keingintahuan siswa juga meningkat, serta membantu siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan *daring (online)* peserta didik dapat mempelajari materi bahan ajar yang dapat divisualisasikan dalam berbagai format atau bentuk yang lebih dinamis dan interaktif sehingga peserta didik akan termotivasi untuk terlibat lebih jauh dalam proses pembelajaran. (Nurul Raodatun Hasanah et al., 2021). Adanya penggunaan media pembelajaran yang menarik serta metode pembelajaran yang diterapkan guru juga inovatif, dengan begitu akan menimbulkan suasana pembelajaran yang kondusif. Suasana kondusif mempengaruhi peserta didik memiliki daya tertarik terhadap materi sehingga meningkatkan minat belajar ketika pembelajaran jarak jauh. (Ingriyani et al., 2019). Demikian pembelajaran daring sangat memiliki perbedaan dengan pembelajaran konvensional (tatap muka). Pembelajaran daring membutuhkan kemandirian siswa dalam belajar dan mengolah informasi yang diberikan guru secara daring (Kutsiyyah, 2021).

Setelah setahun melaksanakan pembelajaran daring, masyarakat telah beradaptasi dengan keadaan baru ini sebagai fenomena akibat pandemi covid-19. Dapat dilihat berbagai pendidik melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan beberapa platform, sosial media yang telah familiar serta mudah digunakan, seperti WhatsApp, YouTube dan Telegram. Sedangkan beberapa platform atau aplikasi yang digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran daring yaitu *Google Classroom*, *Google meet* dan *Zoom*.

Seperti pembelajaran yang dilakukan di SD Yapita Surabaya, pembelajaran daring yang berlangsung di SD Yapita Surabaya telah berlangsung sejak akhir bulan Maret tahun 2020. Dengan memanfaatkan WhatsApp, aplikasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan seperti aplikasi WhatsApp ini memang sebelumnya telah digunakan oleh guru sebagai media penyampaian informasi yang ada di sekolah kepada orangtua siswa, sehingga guru maupun orangtua siswa serta siswa sendiri juga dapat lebih mudah dalam menggunakan aplikasi tersebut sebab telah terbiasa menggunakan aplikasi tersebut sebelumnya (Bhagaskara et al., 2021). Dalam proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi WhatsApp

memanfaatkan beberapa jenis fitur atau fasilitas yaitu Grup Chat, Kamera/Galeri, Share dokumen, Voice note, Audio, dan Youtube video box.

Saat proses pembelajaran daring berbasis whatsapp ditemukan kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kekurangan yang ada kebanyakan berisi mengenai masalah waktu, adanya beberapa siswa yang tidak bisa tepat waktu mengikuti pembelajaran baik ketika melaksanakan pembukaan atau ketika pengumpulan tugas. Selain itu whatsapp memiliki keterbatasan waktu dalam melakukan video call. Namun dari adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran daring berbasis whatsapp ini, faktor-faktor utama dari proses pembelajaran sendiri masih bisa dicapai dan dijalankan dengan baik. (Bhagaskara et al., 2021).

Sedangkan pembelajaran yang dilaksanakan pada SDN 27 Palembang yang biasanya dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah dengan memanfaatkan beberapa aplikasi seperti ruang guru classroom, zoom, google doc, google form maupun whatsapp group. Kegiatan belajar dapat berjalan baik dan efektif sesuai dengan kreativitas guru dalam memberikan materi dan soal latihan kepada siswa, dari soal-soal latihan yang dikerjakan oleh siswa dapat digunakan untuk nilai harian siswa. Bagi siswa kelas rendah (kelas 1, 2 dan 3) belum mampu mengoperasikan gadget dengan baik maka diperlukan kerjasama antara guru dengan wali murid. Untuk orangtua yang bekerja sehingga tidak dapat mendampingi anak saat belajar dapat memberikan jadwal belajar khusus agar bisa belajar seperti siswa yang lainnya. Dengan kerjasama timbal balik antara guru, siswa dan wali murid akan menjadikan pembelajaran daring lebih efektif (Novita Sari & Lian, 2021).

Jika dilihat banyak pendidik yang lebih banyak memanfaatkan whatsapp sebagai media penyalur informasi antara pendidik dan peserta didik, sebab aplikasi whatsapp yang sangat praktis ini dan mudah dalam pengoperasiannya menjadi pilihan favorit sebagai alternatif media dalam pembelajaran daring. Pilihan fitur yang cukup baik untuk mendukung proses pembelajaran memberikan banyak manfaat bagi guru dan peserta didik, selain itu memori yang dibutuhkan pun cukup ringan di HP. Sehingga kendala-kendala yang ada dalam pembelajaran daring sedikit berkurang. Namun dalam hal ini sebagaimana hasil-hasil penelitian diatas sudah menampakkan hasil dan manfaat yang besar selama belajar dari rumah.

Fakta diatas menggambarkan bahwa pembelajaran daring tidak bisa sepenuhnya menjawab kebutuhan dalam pendidikan. Terdapat banyak pengalaman yang bisa diambil dari pembelajaran tatap muka. Maka beberapa lembaga pendidikan juga mengambil model campuran untuk mendapat lebih banyak pengalaman belajar. Model campuran ini biasanya disebut *Blended Learning*. Sistem pembelajaran *Blended Learning* merupakan salah satu solusi agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan lancar, maka pendidik perlu mempersiapkan sistem pembelajaran yang inovatif dan efektif. (Magdalena et al., 2020). Penerapan model pembelajaran dapat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran, dengan penerapan *Blended Learning* mampu melatih peserta didik berfikir kritis sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. (Suana et al., 2019)

Kesimpulan

Dari berbagai sumber literatur dan penelitian yang ada ditemukan bahwa pembelajaran daring merupakan kebiasaan baru yang sudah tidak asing dijumpai dalam dunia pendidikan. Dari ciri-ciri di atas bisa diambil kesimpulan bahwa pembelajaran daring merupakan alternatif dan jawaban dari tantangan pembelajaran di masa pandemi covid 19. Hal ini karena pembelajaran daring bisa dilakukan di mana dan kapan saja (fleksibel). Media yang digunakan juga bervariasi, namun aplikasi WhatsApp merupakan salah satu media yang paling banyak dipilih dan digunakan guru untuk menunjang proses pembelajaran daring.

Sebab kemudahan dan kepraktisan media sosial tersebut yang disertai fitur pilihan yang mampu mengirim gambar, file, video, link dan panggilan video.

Keunggulan pembelajaran daring di atas bukan berarti menutup kemungkinan adanya kendala. Karena berbasis internet dan menuntut kemandirian siswa dalam belajar, maka kendala yang ditemukan berupa fasilitas, kuota, jaringan yang sulit diakses di beberapa daerah, *skill* guru dan wali murid yang mendampingi belajar serta motivasi atau kemauan dari individu juga tidak jarang menjadi kendala tersendiri bagi kegiatan pembelajaran daring untuk mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, pemerintah merekomendasikan model *blended learning* untuk dijadikan solusi pada pembelajaran daring.

Referensi

- Bhagaskara, A. E., Afifah, E. N., & Putra, E. M. (2021). *Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Berbasis*. 2(1), 13-23.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V2i1.89>
- Hafidzar, N. I., & Woro, S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Terhadap Perkembangan Anak Di Sekolah Dasar. [Http://proceeding.unnes.ac.id](http://proceeding.unnes.ac.id), *Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Terhadap Perkembangan Anak Di Sekolah Dasar*, 7. [Http://proceeding.unnes.ac.id](http://proceeding.unnes.ac.id)
- Inggriyani, F.-, Hamdani, A. R., & Dahlan, T. (2019). Minat Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Blended Learning Melalui Google Classroom Pada Pembelajaran Konsep Dasar Bahasa Indonesia Sd. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(1), 28. <https://doi.org/10.26858/Pembelajar.V3i1.8649>
- Kutsiyyah. (2021). Analisis Fenomena Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi (Harapan Menuju Blended Learning). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1460-1469.
- Magdalena, I., Nadya, R., & Sutriyani. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19 Dengan Blended Learning. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(3), 401-409.
- Novita Sari, I., & Lian, B. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Negeri 27 Palembang. *Jpt : Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(1), 94-98.
- Nurul Raodatun Hasanah, I Putu Panca Adi, & I Gede Suwiwa. (2021). Survey Pelaksanaan Pembelajaran Pjok Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 6(1), 189–196. <https://doi.org/10.36526/Kejaora.V6i1.1295>
- Suana, W., Raviany, M., & Sesunan, F. (2019). Blended Learning Berbantuan Whatsapp: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Gravity : Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Fisika*, 5(2), 37–45. <https://doi.org/10.30870/Gravity.V5i2.4990>